

**PERBANDINGAN PENAFSIRAN BUYA HAMKA (1908-1981)
TENTANG QS. AN-NUUR [24] : 4-5 DALAM MAJALAH
GEMA ISLAM DAN KITAB TAFSIR AL -AZHAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Revi Mahersa

NIM: 20105030139

**PRODI STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1452/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN PENAFSIRAN BUYA HAMKA (1908-1981) TENTANG QS. AN-NUUR [24] : 4-5 DALAM MAJALAH GEMA ISLAM DAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REVI MAHERSA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030139
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a4754ccb7d1



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a48d5c39bb0



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a4f431e2dcb



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a5608d162df

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Revi Mahersa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Revi Mahersa

NIM : 20105030139

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Judul Skripsi : Perbandingan Penafsiran Buya Hamka (1908-1981) Tentang
QS. An-Nur [24] : 4-5 Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan
Majalah Gema Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar Skripsi/Tugas Akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
NIP. 19890702 202203 1 002

SURAT PERNYATAAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Mahersa

NIM : 20105030139

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : PERBANDINGAN PENAFSIRAN BUYA HAMKA (1908-1981)
TENTANG QS. AN-NUR [24] : 4-5 DALAM KITAB AL-AZHAR
DAN MAJALAH GEMA ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Revi Mahersa

NIM. 20105030139

MOTTO

“Ini Akan Berlalu“

(Dr. Fahrudin Faiz)



PERSEMBAHAN

Untuk Diri ini, Ayah, Ibu, Kakak, Adik di Rumah

TERIMA KASIH :')



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman literasi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ز ذکر	kasrah	ditulis	I <i>žukira</i>
ف فعل	fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
ـ يذهب	dammah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
-------------------	---------	-----------

بينكم	ditulis	<i>baynakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qawl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan

tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan semua orang yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Menyelesaikan kepenulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan doa untuk menambah semangat dalam masa penulisan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Ayahku, Hermin. Yang selalu menjadi penyemangat di hidup revu dan yang selalu menjadi panutan revu, Ayah yang tiada henti memberikan motivasi, nasehat, dan materil. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan yang bagi keluarga kami, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan yang selalu Ayah berikan pada revu hingga berada di titik ini. Sehat selalu dan hidup lebih lama lagi yaa Yah (*aamiin*), Ayah harus liat robot rakitan ayah ini akan melambung tinggi.
2. Perempuan Tecantik di Dunia, Ibuku Netra Arianti <3, dengan do'anyalah revu selalu ganteng di perantauan, terima kasih atas segala limpahan do'a dan kasih sayang yang hingga detik ini masih (selalu) revu terima. Do'a revu sama seperti Ayah, sehat selalu dan hidup lebih lama yaa Bu (*aamiin*), revu ingin Ibu lihat anak Ibu yang ganteng ini akan membahagiakan Ibu nantinya.
3. Tak lupa juga, Kakak Rifky Herando dan Adik Risninda Aslamia. Yang selalu menyemangati satu sama lain demi membahagiakan Ayah Ibu. Terima kasih banyak atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga. *I Do Love Both*.

4. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen Penasehat Akademik
8. Bapak Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal yang tak terhitung.
9. Semua dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan *Tafsir* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan.
10. Terima Kasih kepada Keluarga Besar Kiniko Batalyon Ketuo Fahril, Sersan Agoy, Ustank Alif, Kopral Nanang, Kapten Sulthon, Serda Falah, Mayor Aden yang sudah bersedia berbagi senda gurau dan

mendengarkan keluhan kesah penulis, terima kasih telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

11. Sahabat Kemek-Kemek. Alif, Rajiv, Jingga, Etik Wafi, Ocha, Rani, Amirah. Terima kasih atas segala canda tawa kalian selama ini.
12. Keluarga Sircel Mizan Pusat, Mas Nizar, Om Rohim, Mba Zum, Kartika, Hanipa, Yusri, Asih, Arfi, Dhiya, Innas. Terima kasih telah menjadi ruang aman.
13. Tempat bernaung, Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan.
14. Teman-teman seperjuangan, Keluarga Besar PIATOS 20.
15. Teruntuk Rex Orange County, Sheila On 7, Tulus, dan FSTVLST. Terima kasih telah menciptakan lagu-lagu luar biasa yang selalu menjadi *playlist* penulis selama menulis tugas akhir.
16. *iHala Madrid y Nada Mas!*
17. *Terima kasih, Revi Mahersa.*

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
TINJAUAN UMUM PERS DAN TAFSIR.....	14
A. Sejarah Perkembangan Pers di Indonesia.....	14
B. Wacana Tafsir pada Masa Orde Lama	22
C. Konteks Polemik Tuduhan Kepada Aktivis Islam di Masa Orde Lama (1955-1966).....	24
BAB III.....	28
BIOGRAFI DAN KARYA BUYA HAMKA.....	28
A. Biografi Buya Hamka.....	28
B. Karya-Karya Buya Hamka	31
C. Sejarah Tafsir Al-Azhar	37
D. Sejarah Majalah Gema Islam	40
BAB IV	46

PERBANDINGAN PENAFSIRAN TAFSIR AL-AZHAR DAN MAJALAH GEMA ISLAM.....	46
A. Penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar	46
B. Penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Majalah Gema Islam	51
C. Perbandingan Penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan Majalah Gema Islam	54
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
CURRICULUM VITAE	73

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penafsiran Buya Hamka terhadap QS. An-Nuur [24]: 4–5 yang membahas tentang hukum *Qadzaf* (tuduhan) sebagaimana tertuang dalam dua sumber utama: Kitab *Tafsir Al-Azhar* dan Majalah *Gema Islam*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi perlindungan kehormatan individu dalam masyarakat serta pentingnya memahami tafsir ayat-ayat hukum secara kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-komparatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data primer diperoleh dari Kitab *Tafsir Al-Azhar* dan arsip Majalah *Gema Islam*, sementara data sekunder berasal dari berbagai literatur tafsir dan kajian akademik terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka dalam kedua sumber tersebut menafsirkan QS. An-Nuur [24]: 4–5 dengan pendekatan *adabi ijtima'i*, yakni pendekatan sosiokultural yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dalam *Tafsir Al-Azhar*, Buya Hamka menekankan urgensi menjaga kehormatan perempuan dan mencegah fitnah sosial dengan merinci makna “*Muhshanaat*” serta pentingnya menghadirkan empat saksi untuk menegakkan tuduhan zina. Sementara itu, dalam Majalah *Gema Islam*, Buya Hamka menyampaikan pesan moral yang lebih populer dan komunikatif kepada masyarakat luas melalui gaya bahasa yang lebih ringkas namun tetap sarat nilai dakwah dan pendidikan sosial. Kedua penafsiran tersebut saling melengkapi: yang satu bersifat ilmiah dan mendalam, sedangkan yang lain lebih aplikatif dan populer.

Dengan membandingkan kedua sumber ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa Buya Hamka konsisten dalam substansi penafsirannya, namun menggunakan gaya dan pendekatan berbeda sesuai dengan realitas sosial-

politik Indonesia tahun 1960-an. Hal ini memperkuat posisi Buya Hamka sebagai mufassir kontemporer yang mampu menjembatani teks Al-Qur'an dengan realitas sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah tafsir tematik dan membuka ruang kajian lebih lanjut terhadap media sebagai sarana penyampaian tafsir Al-Qur'an.

Kata Kunci: Buya Hamka, Tafsir *Al-Azhar*, Majalah *Gema Islam*, QS. An-Nuur [24]: 4–5, *Qadzaf*, Tafsir *Adabi Ijtima'i*, Penafsiran Hukum.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perzinaan adalah perilaku yang sangat dibenci dan merupakan tindakan pidana menurut hukum Islam. Para ulama sepakat dengan pandangan ini, meskipun cara menentukan hukumannya berbeda-beda. Banyak ulama mendefinisikan perzinaan sebagai hubungan seksual di luar pernikahan, terlepas dari apakah pelakunya sudah menikah atau belum menikah. Perzinaan tetaplah ilegal, meskipun dilakukan dengan izin dari orang lain atau di bawah kontrak. Perzinaan sangat dilarang dalam Islam, terlepas dari apakah salah satu pihak merasa dirugikan. Perzinaan juga dianggap sebagai pelanggaran seksual yang sangat tercela.¹

Qadzaf (Tuduhan)² adalah suatu perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama, karena tindakan membuat tuduhan yang tidak benar dianggap sebagai kejahatan yang serius. *qadzaf* di sini merujuk pada penuduhan yang tidak berdasar terhadap seseorang, yang dapat merusak reputasi dan martabat seseorang tersebut. Dalam Islam, *qadzaf* memiliki konsekuensi yang berat bagi pelakunya. Tuduhan palsu tidak hanya melanggar norma-norma moral, tetapi juga dapat mengakibatkan sanksi sosial dan hukum bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Maka dari itu, penting untuk memahami bahwa *qadzaf* bukan sekedar kesalahan seperti pada umumnya, melainkan sebuah pelanggaran yang dapat merugikan banyak pihak. Dengan demikian, menjaga

¹ Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam, (Fiqh Jinayah) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 69.

² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 9*, (Gema Insani: 2013), hlm. 424.

lisan dan tidak sembarangan dalam memberikan tuduhan adalah bagian dari etika yang harus dijunjung tinggi. Setiap individu diharapkan untuk berpikir kritis dan bertanggungjawab sebelum mengeluarkan pernyataan yang dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Asy-Syaikh bin Baaz *rahimahullah* menegaskan bahwa menuduh seorang perempuan mukmin berzina merupakan salah satu bentuk dosa besar. Hal yang sama juga berlaku bagi tuduhan terhadap laki-laki mukmin yang terhormat; dalam hal ini, pelaku tuduhan diwajibkan untuk menghadirkan empat saksi. Apabila tidak dapat memenuhi syarat tersebut, maka konsekuensinya adalah dijatuhi hukuman sebanyak 80 kali.³

Hukuman pidana yang tegas ditentukan oleh hukum syariah sebagai langkah untuk mempertahankan stabilitas agama dan mencegah terjadinya kemurtadan. Hukuman dera diberikan sebagai upaya menjaga kelangsungan keturunan dari individu yang terlibat dalam perbuatan zina. Islam menetapkan hukuman *Qadzaf* bagi seseorang yang menuduh orang lain berzina sebagai upaya untuk melindungi kehormatan (*irdh*) seseorang. Hukuman atas tindakan *Qadzaf* telah tertuang dalam surah An-Nuur ayat 4-5 yang berbunyi ayatnya sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (4) إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (5)

Artinya: “Dan orang-orang yang menuduh Perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik; kecuali

³ Helmi Zulnazar, dkk, “*Qadzaf dalam Perspektif Hadis (Analisis Syarah Hadits Metode Ijmali)*”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 4, No. 2, (Juni 20211): 194.

mereka yang bertaubat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. An-Nuur [24] : 4-5).⁴

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa sanksi bagi pelaku *Qadzaf* yaitu 80 kali dera atau cambukan apabila dia tidak dapat mendatangkan empat orang saksi, selain hukuman cambuk atau dera juga tidak diterima kesaksiannya bagi pelaku *Qadzaf* dan juga dihukumi fasiq. Namun, penerapan ketentuan mengenai hukuman *Qadzaf* tidak dilakukan secara langsung dalam praktik kehidupan masyarakat. Sebaliknya, hal ini memerlukan analisis mendalam dari para ulama fiqh dan mufassir. Proses telaah ini memungkinkan munculnya beragam pandangan dan interpretasi di antara para ulama dan mufassir yang berbeda. Dari problem di atas penulis akan menjelaskan hukum *Qadzaf* dalam surah An-Nuur ayat 4-5 dari segi penafsiran. Penulis berharap agar melalui penelitian ini, pembaca dapat memahami hukum *Qadzaf* dari perspektif penafsiran al-Qur'an.

Pada penelitian kali ini penulis mengambil Perbandingan Penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan Majalah Gema Islam. Karena Tafsir Al-Azhar ini merupakan tafsir kontemporer yang menggunakan metode *adabi ijtimai*, yang berfokus pada penafsiran teks dalam kaitannya dengan budaya, masyarakat, dan aspek sosial budaya. Pada intinya, interpretasi ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang sering muncul di masyarakat serta memberikan Solusi yang relevan untuk isu-isu yang timbul. Oleh karena itu, interpretasi ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap keadaan sosial masyarakat saat ini. Dan mengambil perbandingan dengan Majalah Gema Islam yang adalah salah satu batu lompatan Buya Hamka menuangkan penafsirannya ke dalam Majalah Gema Islam pada saat itu.⁵

⁴ *Quran Kemenag in Word*. QKIW. 2023.

⁵ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Mizan), 2016, hlm. 10.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat latar belakang tersebut untuk dijadikan penelitian tentang **“PERBANDINGAN PENAFSIRAN BUYA HAMKA (1908-1981) TENTANG QS. AN-NUUR [24] : 4-5 DALAM KITAB TAFSIR AL -AZHAR DAN MAJALAH GEMA ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini menampilkan rumusan masalah atas latar belakang sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah ini kemudian menjadi alat fokus penulis dan melakukan penelitian mengenai tema yang diangkat. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Majalah Gema Islam?
3. Bagaimana perbandingan penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan Majalah Gema Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan, hal ini berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar.
2. Mengetahui penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Majalah Gema Islam.

3. Mengetahui perbandingan antara Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan Majalah Gema Islam.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membuka lebih luas tentang dunia pengkajian terhadap penafsiran al-Qur'an, khususnya dalam menampilkan eksistensi Majalah sebagai salah satu penyampai kandungan al-Qur'an.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi seputar penafsiran Buya Hamka, baik dalam Kitab Al-Azhar dan Majalah Gema Islam, khususnya mengenai penafsiran tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan ditampilkan berbagai penelitian yang sudah ada mengenai tema peneliti, dengan demikian dapat diketahui di mana letak posisi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, di sini akan dilakukan pemetaan atas bentuk-bentuk penelitian, yakni penelitian terhadap penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar, penafsiran Buya Hamka dalam Majalah Gema Islam, dan penelitian tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5. Hal ini dilakukan untuk mempermudah klasifikasi bentuk-bentuk penelitian terdahulu.

1. Surah An-Nuur [24] : 4-5

Aritikel yang ditulis oleh Luluk Na'rifatul Wahidah, Halimatussa'diyah, dan Anggi Wahyu Ari, berjudul "*Al-Muhshanaat* dalam QS. An-Nuur ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir *Adwa'ul Bayan* dan *Al-Munir*)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *al-Muhshanaat* dalam QS. An-Nuur ayat 4 sebagai

syarat jatuhnya *hadd* 80 kali dera, serta tidak diterima kesaksian selama-lamanya dan dihukumi sebagai orang fasik kepada penuduh zina tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adanya sedikit perbedaan dari al-Syanqithi merujuk pada makna yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 25 bahwa *al-Muhshanaat* yaitu orang-orang yang menjaga diri dari perbuatan keji dan tidak berzina. Dan sedangkan Wahbah Zuhailly menyertakan syarat berupa baligh, berakal, merdeka, beragama Islam dan mempunyai sifat *iffah* (menjaga diri) sebagai seorang yang disebut *al-Muhshanaat*.⁶

Artikel yang berjudul “Kontekstualisasi Makna QS. An-Nuur Ayat 4-5 atas Fenomena Tuduhan Perzinaan pada Platform Media Sosial Twitter” karya Nurlelah, Nurkholidah, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah, Muzaki. Penelitian ini mengkaji bagaimana QS. An-Nuur ayat 4-5 berkaitan dengan tuduhan perzinaan di Twitter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontekstualisasi hukum cambuk yang terkandung dalam QS, An-Nuur ayat 4-5 terhadap fenomena tuduhan zina di platform media sosial Twitter, serta penegakan hukumnya disesuaikan dengan sikap penuduh dan tertuduh. Jika tuduhan tersebut terbukti benar, serta saksi dan syarat-syaratnya terpenuhi, maka hukum cambuk tidak berlaku. Sementara itu, jika tuduhan tidak terbukti akurat, maka hukum cambuk akan disesuaikan dengan tuntutan terdakwa.⁷

2. Penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Al-Azhar

⁶ Luluk, Hamlimatussa'diyah, dan Anggi, “Al-Muhshanaat dalam QS. An-Nuur ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir *Adwa'ul Bayan* dan *Al-Munir*)”, hlm. 17.

⁷ Nurlelah, Nurkholidah, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah, Muzaki, “Kontekstualisasi Makna QS. An-Nuur Ayat 4-5 atas Fenomena Tuduhan Perzinaan pada Platform Media Sosial Twitter”, Gunung Djati Conference Series, Volume 21 (2023).

Penelitian mengenai pemikiran Buya Hamka dalam bentuk Kitab Al-Azhar telah sangat banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap penafsiran dalam Kitab Al-Azhar senantiasa ‘eksis’ dalam dunia penelitian. Ini juga sebagai bentuk kesadaran bagi peneliti bahwa penelitian Buya Hamka dalam Kitab Al-Azhar tidak berdiri sendiri, dan harus mengakui penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terhadap penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Al-Azhar:

- a. Artikel yang berjudul “Pandangan Hamka terhadap Pengkajian Ulum Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Azhar” karya Zulfikri dan Arwansyah Kirin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hamka menjelaskan konsep dan pandangan mengenai Ulum al-Quran dengan cara yang sederhana, seringkali disertai contoh teori dari makna al-Quran, Tafsir, Ta’wil, I’jaz, serta kategori lainnya seperti Muhkam-Mutasyabih dan Nasikh-Mansukh. Penjelasan ini diperkuat dengan penafsiran ayat-ayat terkait dan dukungan dari ulama salaf dan khalaf, sehingga pembaca dapat memahami pengetahuan dengan jelas. Penelitian ini menemukan bahwa Hamka memiliki pengetahuan yang mendalam dalam ilmu Tafsir dan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pandangannya terhadap studi Ulum al-Quran dalam Tafsir al-Azhar.⁸

⁸ Zulfikri dan Arwansyah Kirin, “Pandangan Hamka terhadap Pengkajian Ulum Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar”, *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, Vol. 1, No.1 (2020), hlm. 76-86.

- b. Artikel karya Syaoqi, Nurul Imamah, M. Ainurrahman Ashiddiqi, dan M. Ali Karror yang berjudul “Konsep Kebahagiaan dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa konsep kebahagiaan dalam kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan primer. Penting untuk mengurangi kebutuhan sekunder, karena pengurangan kebutuhan primer dapat menghalangi tercapainya kebahagiaan. Namun, kedua pendekatan ini akan sulit mencapai kebahagiaan tanpa diimbangi dengan rasa syukur, serta sikap sabar dan qonaah. Kedua sikap ini dapat meredakan kegelisahan dalam hidup, meskipun seseorang tidak memiliki kekayaan yang melimpah. Dalam kajian Tafsir al-Azhar mengenai Surah al-Insyirah, konsep kebahagiaan mencakup beberapa poin: *Pertama*, puncak kebahagiaan sejati adalah mengenal Allah dengan iman; *Kedua*, berlapang dada menerima ketentuan Allah; *Ketiga*, meyakini bahwa setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan; dan *Keempat*, berserah diri kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak hanya dapat diukur melalui harta dan kekuasaan. Untuk mencapai kebahagiaan seperti yang dijelaskan dalam Tafsir al-Azhar, manusia perlu beragama, memiliki akal dan budi pekerti yang baik,

serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta memiliki cukup harta benda.⁹

3. Majalah Gema Islam

Setelah pada bagian sebelumnya telah dikemukakan penelusuran penelitian terkait penafsiran tema, bagian ini akan mengemukakan penelitian yang mengkaji Majalah Gema Islam, yakni penelitian skripsi berjudul “Perkembangan Islam dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam Tahun 1962-1967” yang dilakukan oleh Mochammad Fadli Hassan.¹⁰ Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penulis menyimpulkan bahwa; *Pertama*, perkembangan Islam yang disampaikan kepada masyarakat secara umum menyoroti aspek persatuan umat Islam; *Kedua*, variasi dalam skema penulisan yang digunakan oleh para penulis di Majalah Gema Islam cukup beragam. Ini berarti bahwa tidak semua artikel dimulai dari paragraf pembuka, beberapa dimulai di tengah, di akhir, atau kombinasi dari awal dan akhir. *Ketiga*, majalah “Kebudayaan dan Pengetahuan Islam” banyak menampilkan semantik yang mendetail, dengan penekanan pada pengungkapan gagasan tentang perkembangan Islam. Dengan demikian, penggunaan bahasa menjadi elemen penting dalam pemberitaan mengenai perkembangan Islam di media massa seperti yang di sajikan dalam majalah tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdul Rouf pada skripsi yang berjudul “Wacana Politik Islam dalam Majalah Pandji Masyarakat

⁹ Syaoki dan Nurul Imamah, “Konsep Kebahagiaan dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qorni, Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 62.

¹⁰ Mochammad Fadli Hassan, “Perkembangan Islam dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam Tahun 1962-1967”, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 141.

dan Gema Islam (1959-1967)".¹¹ Dalam skripsinya (Rouf) menjelaskan bagaimana wacana politik Islam dan bagaimana kondisi perpolitikan di Indonesia (1959-1967) diwarnai persaingan antara golongan Islam dan komunis yang mendorong lahirnya Majalah Pandji Masjarakat dan Gema Islam. Metode yang dipakai dalam skripsi ini yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional yang meliputi: Politik Islam, Sosiologi, Analisis Wacana, dan Komunikasi Media Massa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan fokus pada penelusuran sumber-sumber yang berkaitan dengan tema, misalnya Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, termasuk kitab-kitab tafsir lainnya yang di dalamnya membahas tentang tema yang diangkat, buku-buku yang membahas tentang kandungan QS. An-Nuur [24] : 4-5. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Majalah Gema Islam sebagai salah satu bentuk tulisan Buya Hamka, khususnya yang membahas QS. An-Nuur [24] : 4-5.

2. Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan penafsiran QS. An-Nuur [24] : 4-5. Mengenai pengumpulan datanya, ini dapat dibagi dua yakni data primer dan

¹¹ Abdul Rouf, "Wacana Politik Islam dalam Majalah Pandji Masjarakat dan Gema Islam (1959-1967)", Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta, hlm. 9.

data sekunder. Adapun pengumpulan data primer akan merujuk langsung kepada kitab Tafsir Al-Azhar dan Majalah Gema Islam. Sedangkan, untuk data sekunder akan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan bacaan lainnya yang membahas tentang tema tersebut.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif, yakni metode yang terfokus pada analisis data yang ada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif-komparatif*, yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian membandingkan dua objek penelitian.¹²

Selain itu, untuk menemukan hasil yang dimaksudkan penulis, di sini perlu akan dilakukan beberapa langkah metodis sebagai panduan dalam mendeskripsikan data-data tersebut, di antaranya:

- a. Menguraikan karakteristik utama dari setiap objek yang diteliti.
- b. Mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang terungkap antara objek yang dibandingkan.
- c. Memberikan penjelasan mengenai makna dari perbandingan yang dilakukan.
- d. Jika relevan, sampaikan saran berdasarkan hasil perbandingan.

¹² Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- e. Menyebutkan batasan dari analisis yang telah dilakukan serta area potensial untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan bermanfaat dari perbandingan yang telah dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dibagi atas lima bab, di mana bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya agar lebih mudah dipahami skripsi ini, maka dapat dilihat penjelasan singkat tentang isi bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, mengemukakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengemukakan tinjauan umum tentang sejarah perkembangan pers di Indonesia, serta hubungannya dengan wacana penafsiran.

Bab ketiga, mengemukakan biografi Buya Hamka, karya-karyanya, serta penjelasan tentang Kitab Tafsir Al-Azhar dalam Majalah Gema Islam.

Bab keempat, mengemukakan penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar dan majalah Gema Islam, khususnya tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5.

Bab kelima, ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan-pembahasan sebelumnya serta saran-saran dan kata penutup.

Berbagai penjelasan yang telah dikemukakan dalam bab ini, memberi kejelasan mengenai bentuk penelitian yang akan dilakukan. Dari segi objek formalnya penelitian ini mengangkat penafsiran Buya Hamka sebagai penafsir yang terkemuka di era modern-kontemporer, khususnya di Indonesia. Sementara, dari segi objek materialnya adalah penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24] : 4-5, baik yang termuat dalam Kitab Tafsir Al-Azhar maupun yang di Majalah Gema Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, di mana setelah dijelaskan pengantar, penggambaran, paparan secara mendalam, dan menganalisa permasalahan yang diteliti mengenai konsep nikmat di dalam QS. An-Nuur Ayat 4-5 dan mengkomparasikannya dalam tafsir Al-Azhar Majalah Gema Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penafsiran Buya Hamka tentang QS. An-Nuur [24]: 4-5 dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan pentingnya melindungi kehormatan individu, khususnya wanita muhsanat, dari fitnah qadhaf dengan syarat ketat empat saksi dan hukuman 80 cambukan sebagai efek jera, yang didukung oleh pendekatan tahlili dan adabi-ijtima'i yang kaya akan konteks historis dan moral.
2. Dalam Majalah Gema Islam, Hamka mengadaptasi penafsiran ayat tersebut dengan gaya praktis dan naratif untuk dakwah sosial-politik di era Orde Lama, menekankan muhsanat sebagai pilar moral masyarakat, empat saksi sebagai pengingat terhadap (politisasi) fitnah, dan hukuman cambukan sebagai perlindungan martabat perempuan di tengah budaya gosip.
3. Perbandingan kedua media menunjukkan konsistensi metode adabi-ijtima'i Hamka, dengan Tafsir Al-Azhar berfokus pada analisis teologis-sastra untuk pembaca yang sedang mendalami teologis dan Majalah Gema Islam menyasar *general public* dengan pendekatan kontekstual relevan untuk mengatasi isu kontemporer.

B. Saran

Dari judul penelitian yang penulis angkat, ada beberapa saran dan harapan yang seharusnya kita perhatikan dari uraian singkat skripsi ini, yaitu :

1. Mendalami kandungan Al-Qur'an, karena dengan isinya manusia dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan untuk mencapai hal itu harus didukung dengan ilmu Bahasa Arab dalam menelaah makna dari Al-Qur'an.
2. Dengan adanya kajian Al-Qur'an mengenai surah An-Nuur, semoga bisa memberi wawasan ilmu, manfaat dan motivasi bagi khalayak umum dan khususnya mahasiswa/i jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mengembangkan ilmu tafsir dengan mengkaji seluruh nilai-nilai di dalam Al-Qur'an, serta dapat menjadikan kita semua semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kemudian penulis juga berharap tema ini dapat terus dikembangkan oleh teman-teman lainnya untuk semakin mendalami pembahasan ini.
3. Untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini semoga dapat menjadi literatur untuk meningkatkan kualitas dan mutu mahasiswa dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat.
4. Untuk pembaca, penulis sadar bahwa hasil penelitian masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan mengembangkan penelitian selanjutnya guna sempurnanya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf, “*Wacana Politik Islam dalam Majalah Pandji Masjarakat dan Gema Islam (1959-1967)*”, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta, hlm. 9.
- Andi Saputra. 2017. Muslim Negarawan: Telaah atas Pemikiran dan Keteladanan Buya Hamka. Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017. Hal 25
- Anwar, M. Syafi’i. (1995). *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*. Jakarta: Logos
- Asiah, N. (2017). Hak Asasi Manusia Perspektif Hukum Islam. DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum, 15(1), Hal. 55–66.
- Avif Alviyah. 2016. Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. Ilmu Ushuluddin, Januari 2016, Vol. 15, No. 1. Hal. 25-35
- Baidan, N. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Quran di Indonesia (1st ed.)*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri..Hal. 103
- Baidatul Raziqin, 101 Tokoh Islam Indonesia, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009). Hal. 191
- Burhani, A.N. (2013). *Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah*. Studia Islamika. Vol. 20, No. 1.

Darmawan, D. (2022). Pengaruh Pembaharuan Terhadap Perkembangan Tafsir di Indonesia Tahun 1900-1945. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2). Hal. 7

Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan (DAPABAS), Gema Islam (1960-1967).

Effendi, A. (2010). *Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta Barat: CV. Pamularsih.

Effendy, B. (1998). *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.

Fadhil, M. (2022). Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Marāghī. Institut PTIQ Jakarta. Hal. 11

Fatoni, Muhamad, and Ahmad Fikri Amrullah. "Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): Hal. 19-36.

Greg Barton, dkk. *Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia*. Australian Catholic University, Melbourne. 2021. Religious. 12: 641. Hal.9

Hamka. (1962, Januari 15). *Kebudayaan Islam adalah Mazhar dari Tauhid dan Taqwa*. Gema Islam.

Hamka. (1967-1981). Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka. (1974). Kenang-Kenangan Hidup Jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang.

Hamka. Tafsir Al-Azhar : Jilid 7 Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah. 2015.

Helmi Zulfazar, dkk, “*Qadza’ dalam Perspektif Hadis (Analisis Syarah Hadits Metode Ijmali)*”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 4, No. 2, (Juni 2021): 194.

Herry Mohammad, Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20, (Jakarta: Gema Insani, 2006). Hal. 64-65

Ibnu Rusyd. 2017. Personality of Transformative Muslims by Buya Hamka. DOI: [hal. 11](#)

Irfan, H. (2013). Ayah. Jakarta: Republika. Hal. 290-291

Izzan, A., & Saepudin, D. (2022). Tafsir Maudhu’i: Metode Praktis Penafsiran Al-Qur’an (Cet 1st ed.). Humaniora Utama Press. Hal. 15

Jainuddin. *Collective Action* Partai Masyumi Dalam Upaya Mendirikan Negara Islam (1945-1960 M). Prodi AFI Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam. Pascasarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. Hal. 27

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 200 Tahun 1960.

- Kiki Muhammad Hakiki, “Potret Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Studi Naskah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”. Al-Dzikra. Vol. 5, No. 9, Juli-Desember 2011, Hal. 7
- Kevin W. Fogg, *Evaluating The PRRI Rebellion As A West Sumatran Peasant Movement*, Oxford Center for Islamic Studies, TINGKAP, Vol. XI. No. 2. Th 2015, Hal 161.
- Luluk, Hamlimatussa’diyah, dan Anggi, “Al-Muhshanaat dalam QS. An-Nuur ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir Adwa’ul Bayan dan Al-Munir)”, hlm. 17.
- Mochammad Fadli Hassan, “Perkembangan Islam dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam Tahun 1962-1967”, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 141.
- Mochammad Fadli Hassan. (2020). Perkembangan Islam dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam tahun 1962-1967. UIN Sunan Gunung Djati. BAB II. Hal. 45.
- Mutiara Gita Cahyani. 2023. Sejarah Perkembangan PERS dan Pemanfaatan Museum PERS Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional. Vol. 3 No. 1, Juli (2023) Hal. 27-39
- Noorhaidi Hasan. (1009). *Islamising Formal Politics in Post-Suharto Indonesia: Democratic Visions of Justice in the Islamic Party of Prosperous Justice (PKS)*. SUCI: Southeast Asian Studies, 47(1).

- Nurlelah, Nurkholidah, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah, Muzaki, "Kontekstualisasi Makna QS. An-Nuur Ayat 4-5 atas Fenomena Tuduhan Perzinaan pada Platform Media Sosial Twitter", Gunung Djati Conference Series, Volume 21 (2023).
- Quran Kemenag in Word*. QKIW. 2023.
- Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam, (Fiqh Jinayah) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 69.
- Rahmat Hidayat. 2023. Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Abdullah (HAMKA). *Tentang Dakwah dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam*. Hal. 23
- Ria Puspitasari, Syarifah Hanifah. 2024. UNDERSTANDING BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR. Ar Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora
- Rush, J. R. (2017). HAMKA's Great Story: A Master's Vision of Islam for Modern Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 217
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Mizan), 2016, hlm. 10.
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hal.15-17
- Sarilan. *The Negation of PRRI in High School History Textbooks*. Universitas Sebelas Maret. Journal of History Education and Religious Studies. Vol. I. May 2020. Hal. 47-48

- Sarwan, Sejarah dan Perjuangan Buya Hamka di atas Api di Bawah Api, (Padang : The Minangkabau Foundation, 2001). Hal. 85
- Sony Falamsyah. Pemikiran Politik Mohammad Natsir Tentang Pemikiran Pemerintahan Islam. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 6. No. 1 Juni 2018. Hal. 132
- Sugiyono. (2012). *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafrudin, U. (2009). Paradigma tafsir tekstual dan kontekstual. *Pustaka pelajar*. Hal. 116
- Syaoki dan Nurul Imamah, *"Konsep Kebahagiaan dalam Surah Al-Insyirah Ayat 1-8 Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka"*, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qorni*, Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 62.
- Usmani, M.T. (2006). *The Islamization of Law In Pakistan: The Case of Hudud Ordinances*. *The Muslim world*, 96(2), Hal. 287
- Vol. 2 No. 2, Juni 2024. Hal. 5-9
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 9*, (Gema Insani: 2013), hlm. 424.
- Wahidin, S. (2006). *Hukum Pers*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990). Hal. 54
- Zulfikri dan Arwansyah Kirin, *"Pandangan Hamka terhadap Pengkajian Ulum Al-Quran dalam Tafsir Al-Azhar"*, *Advances in*

Humanities and Contemporary Studies, Vol. 1, No.1 (2020),
hlm. 76-86.

